



DAMPAK WISATA TAMBANG MINYAK TRADISIONAL WONOCOLO TERHADAP KEBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KEDEWAN BOJONEGORO

Dhonny Abdul Rahman, A.T. Hendrawijaya, Deditiani Tri Indrianti

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember, Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : gfcdony@gmail.com; hendrawijayapl.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas lainnya. Keberadaan tempat pariwisata banyak diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Dampak wisata tambang minyak tradisional Wonocolo terhadap Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan metode kuantitatif. Tempat penelitian berada di Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro, lama penelitian 4 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan rumus *spearman brown*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dampak wisata dengan keberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengisian angket oleh 20 responden yang terdiri dari 20 pernyataan. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{kritis} = 0,880 \geq 0,450$ dan dampak wisata memberikan sumbangsih sebesar 77,44% terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran diketahui bahwa indikator dampak fisik memberikan sumbangsih sebesar 0,697 atau 48,58% terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan pada indikator dampak sosial budaya memberikan sumbangsih sebesar 0,496 atau 24,60% terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pada kedua variabel.

Kata kunci: *Dampak Wisata, Keberdayaan Ekonomi Masyarakat*

IMPACT TOURISM MINE OIL TRADITIONAL WONOCOLO IN EMPOWERMENT ECONOMIC VILLAGERS KEDEWAN BOJONEGORO

Abstract

Tourism is one type of new industry that is able to generate very fast economic growth in the provision of employment, income generation, living standards and the existence of links with other productivity sectors. The existense of many tourism places is recognized as a sector that can develop other sectors in increasing national and regional economic growth. The purpose of this study was to determine the impact of Wonocolo traditional oil mine tourism on the Economic Empowerment of the Kedewan Village Community in Bojonegoro Regency. This type of research is correlational with a quantitative method approach. The research site was in Kedewan Village, Bojonegoro Regency, 4 month long research. Data collection techniques using the method of observation, questionnaires and documentation. Analyze the data using the Spearman Brown formula. The result showed that there was a relationship between the impact of tourism and the economic empowerment of the community through filling out questionnaires by 20 respondents consisting of 20 statement. The result of these calculations of $r_{hitung} \geq r_{kritis} = 0,880 \geq 0,450$ and the impact of tourism contributes 77,44% to the economic empowerment of the community. Based on the indicators used as measurements, it is known that the indicators of physical impact contribute 0,697 or 48,58% to the economic empowerment of the community, while the socio-

cultural impact indicators contribute 0,496 or 24,60% to the economic empowerment of the community, it can be concluded that there is a relationship between the two variables.

Keywords: Impact of Tourism, Community Economic Empowerment.

PENDAHULUAN

Sejak kawasan pertambangan sumur minyak tradisional Wonocolo dibuka tahun 2016 menjadi obyek wisata, menjadikan daerah tersebut kini menjadi destinasi baru tujuan wisata dan ramai dikunjungi oleh masyarakat luas. Pembangunan pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang perlu dikembangkan karena dari sektor ini dapat meningkatkan penerimaan pendapatan daerah, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasikan faktor-faktor produksi lainnya. Pengembangan kawasan wisata akan mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung juga akan merasakan dampak adanya wisata tersebut, baik dari dampak sosial maupun dampak ekonomi.

Saat ini, masyarakat kurang dilibatkan secara optimal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata sumur minyak tradisional tersebut. Pemberdayaan menekankan pada pemberian keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang dapat memperngaruhi kehidupannya sendiri dan orang lain (Mardikanto, 2017). Upaya pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan keberdayaan menuntut adanya partisipasi aktif dari semua pihak terkait, antara lain pemerintah, swasta, lembaga keuangan maupun paguyuban masyarakat. Akan tetapi, masyarakat sekitar masih sebatas sebagai tenaga penambang minyak tradisional yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan upah sesuai dengan hasil pekerjaannya menambang minyak.

Keberadaan tempat pariwisata banyak diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Pariwisata dapat dilihat sebagai suatu usaha yang memiliki nilai ekonomi yang dapat menciptakan nilai

penambahan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan melalui proses produksi. Sehingga jika suatu saat tempat tersebut tidak bisa diproduksi kembali, masyarakat dapat memperoleh penghasilan lain dan usaha baru dari pemanfaatan wisata tersebut.

Pemanfaatan potensi lokal dengan menjadikan kawasan tambang minyak tradisional tersebut menjadi tempat wisata diharapkan mampu untuk menggerakkan serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Hal tersebut tentunya juga dapat menarik sektor-sektor lain untuk ikut berkembang dalam rangka menunjang keberadaan industri pariwisata tersebut. Jika daerah tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan dan dikenal oleh masyarakat luas, bukan tidak mungkin keberdayaan ekonomi masyarakat desa Kedewan dapat meningkat daripada sebelumnya.

Pariwisata merupakan salah satu jenis indutri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas lainnya.

Selanjutnya pariwisata sebagai sektor yang kompleks meliputi industri kecil seperti kerajinan tangan, penginapan, cinderamata dan transportasi maka secara ekonomi dipandang sebagai industri. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi dan dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat, karena disamping itu kegiatan pariwisata merupakan hhal yang terkait erat dengan sumberdaya alam.

Menurut etimologi kata "pariwisata" diidentikkan dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ketempat yang lain. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam

kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Andika (2004) dalam materi kuliah Perencanaan Pariwisata menyatakan dampak-dampak pengembangan pariwisata dapat dilihat dari beberapa sisi:

1. Dampak Fisik, yaitu dampak pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berhubungan dengan pembangunan fisik. Adapun dampak fisik pengembangan pariwisata meliputi: fisik alami dan lingkungan fisik binaan (rekayasa menciptakan lingkungan yang menarik). Lebih lanjut dikatakan, berkembangnya fisik kawasan dipengaruhi oleh empat faktor utama: yaitu: perubahan penyediaan fasilitas, perubahan perilaku dan sikap, pengambilan keputusan, dan antisipasi penduduk lokal.
2. Dampak sosial-budaya pembangunan pariwisata, yaitu dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial budaya masyarakat. Dampak sosial-budaya ini dapat bersifat positif dan negatif.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa beberapa dampak wisata yang ada dapat memberikan manfaat yang besar terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat jika diimbangi dengan pembangunan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, jika sarana infrastruktur dan akses menuju ke lokasi wisata tersebut baik maka wisatawan tidak akan kesulitan untuk menjangkau lokasi wisata dan secara tidak langsung akan mengangkat potensi lokal yang ada.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi juga harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang. Pemberdayaan menekankan pada pemberian keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang dapat mempengaruhi kehidupannya sendiri dan orang lain.

Dengan demikian, keberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar, dikarenakan kendala pengembangan ekonomi masyarakat adalah kendala dalam hal struktural, maka pemberdayaan ekonomi harus dilakukan melalui perubahan struktural.

Menurut Cohen (Hirawan, 2008), dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa,
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
3. Dampak terhadap kesempatan kerja, d) Dampak terhadap harga-harga,
4. Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan,
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol,
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya,
7. Dampak terhadap pendapat pemerintah.

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya.

Pengembangan daerah pariwisata akan menunjang sektor-sektor agar ikut berkembang melalui dampak-dampak yang ditimbulkannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak terhadap lingkungan disekitarnya. Menurut Mill (2000) menyatakan bahwa pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Bila pembangunan dan

pengembangan pariwisata dilakukan dengan benar dan tepat maka dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan permasalahan.

Secara umum kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Dalam krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan dapat berperan sebagai penyelamat ekonomi, karena mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Keberlanjutan kegiatan wisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kelangsungan hidup perekonomiannya. Oleh karena itu, perlu adanya wawasan tentang pengelolaan sumberdaya yang menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dinikmati oleh masyarakat (Mulyaningrum, 2005).

Dari pemaparan latar belakang di atas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah Seberapa Besar Dampak Wisata Tambang Minyak Tradisional Wonocolo Terhadap Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro? Sedangkan Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Wisata Tambang Minyak Tradisional Wonocolo Terhadap Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Wisata Tambang Minyak Tradisional Wonocolo Terhadap Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kedewan Bojonegoro”**. Dalam penelitian ini manfaat teoritis diharapkan dapat dijadikan pedoman maupun perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya yang meneliti tentang dampak peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat melalui wisata dan potensi lokal. Sedangkan manfaat praktis memberikan pemahaman bahwa pembukaan

pariwisata yang terjadi di pertambangan minyak tua Wonocolo akan mampu memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal peningkatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian korelasi dengan jenis data kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data berbentuk angka dengan metode statistika. Penelitian korelasional dengan metode kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2016).

Pemilihan tempat penelitian berdasarkan kriteria tempat dan tujuan pada penelitian ini metode yang digunakan dalam populasi dengan teknik *purposive area* dimana tempat penelitian telah ditentukan sebelumnya dengan mempertimbangkan apakah tempat tersebut layak untuk dikaji. Tempat penelitian bertempat di daerah wisata tambang minyak tradisional Wonocolo di Desa Kedewan Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro dengan lama waktu penelitian satu bulan yang telah dilaksanakan pada semester ganjil 2017/2018.

Dalam penentuan responden penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan dan kriteria paling dekat dengan daerah wisata [3]. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang tergolong berada pada ring 1 dengan daerah wisata pertambangan minyak tradisional Wonocolo.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Sebelum penyebaran angket sebagai instrumen penelitian maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan atau soal pada instrumen.

Setelah instrumen didapat dan data diperoleh maka dilakukan proses pengolahan dan analisis data dengan melakukan persiapan, *tabulating*, *coding*, dan *scoring*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan melalui kegiatan observasi, angket dan dokumentasi yang dilakukan pada variabel dampak wisata dengan keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro. Adapun hasil perhitungan dari isian angket yang telah disebar menunjukkan bahwa nilai dari hasil perhitungan anatara variabel X (dampak wisata) dan variabel Y (keberdayaan ekonomi), bahwa diperoleh rhitung sebesar 0,880 (dengan N=20 dan taraf kepercayaan 95%) atau jika dipresentasikan maka diperoleh nilai sebesar 77,44% atau termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengembangan dan pembangunan pariwisata yang dilakukan telah memberikan manfaat dalam meningkatkan taraf hidup serta dapat meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya untuk memperjelas hasil temuan dilapangan, maka dapat dijelaskan hubungan antar indikator sebagai berikut: (a) hubungan antara dampak fisik dengan keberdayaan ekonomi masyarakat, didapatkan hubungan sebesar 0,697 atau jika dipresentasikan 48,58% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara dampak fisik terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata serta mudahnya akses mobilitas masyarakat. (b) sedangkan pada hubungan antara dampak sosial budaya dengan keberdayaan ekonomi masyarakat, didapatkan hubungan sebesar 0,496 atau jika dipresentasikan 24,60% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara dampak sosial budaya terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain meleburnya budaya asing dengan budaya lokal, terciptanya pembagian kerja yang merata serta berfungsinya lembaga-lembaga sosial yang ada didalam

masyarakat.

Dari hasil yang didapatkan berdasarkan data tersebut yang telah diolah dan dianalisis lebih lanjut, maka secara garis besar penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tergolong sangat tinggi antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya untuk hasil perhitungan dampak wisata dan keberdayaan ekonomi masyarakat, diperoleh rhitung sebesar 0,880 dengan N=20 dan taraf kepercayaan 95% atau jika dipresentase maka diperoleh nilai sebesar 77,44 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil temuan dilapangan ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Mill, 2000) menyatakan bahwa pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Bila pembangunan dan pengembangan pariwisata dilakukan dengan benar dan tepat maka masyarakat dapat memperoleh keuntungan yang maksimal serta dapat meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selanjutnya untuk memperjelas hasil temuan dilapangan, maka dapat dijelaskan hubungan antar indikator.

Hubungan Antara Dampak Fisik Dengan Keberdayaan Ekonomi.

Hubungan antara dampak fisik dengan keberdayaan ekoomi, didapatkan hubungan sebesar 0,697 atau 48,58% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara dampak fisik terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kedewan Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro. Hasil temuan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mason (2003), dampak fisik umum pariwisata dibagi menjadi dampak positif dan dampak negatif, dampak positif pariwisata diantaranya,

- 1) dapat merangsang pertumbuhan, pengawasan dan langkah-langkah terapan untuk melindungi lingkungan,
- 2) dapat membantu memperkenalkan keberadaan kawasan Taman Nasional dan wilayah konservasi,

- 3) dapat memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan bangunan, dan,
- 4) dapat mendatangkan profit sebagai sumber pendanaan. Dampak fisik yang dirasakan masyarakat secara nyata yaitu pembukaan kawasan melalui perbaikan infrastruktur yang menunjang mobilitas masyarakat.

Hubungan Antara Dampak Sosial Budaya Dengan Keberdayaan Ekonomi.

Hubungan antara dampak sosial budaya dengan keberdayaan ekonomi, didapatkan hubungan sebesar 0,496 atau 24,60% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara dampak sosial budaya terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro. Hasil temuan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cohen (Hirawan, 2008) yang mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam 10 kelompok besar yaitu:

- 1) keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya,
- 2) hubungan interpersonal antara anggota masyarakat,
- 3) dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial,
- 4) migrasi dari dan ke daerah pariwisata,
- 5) ritme kehidupan sosial masyarakat,
- 6) pola pembagian kerja,
- 7) stratifikasi dan mobilitas sosial,
- 8) distribusi pengaruh dan kekuasaan, dan
- 9) meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada indikator dampak fisik terhadap keberdayaan ekonomi menunjukkan hubungan yang tinggi. Dampak fisik terjadi perubahan pada perbaikan infrastruktur yang mempermudah mobilitas masyarakat. Sedangkan indikator dampak sosial budaya terhadap keberdayaan ekonomi menunjukkan hubungan cukup, yang menimbulkan hubungan masyarakat

semakin erat dan pada pembagian pola kerja. Hal ini berarti H_a yang berbunyi ada hubungan antara dampak wisata terhadap keberdayaan ekonomi diterima. Sedangkan H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan antara dampak wisata terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat ditolak.

Dengan demikian, pembukaan wisata tambang minyak tradisional Wonocolo telah memberikan dampak ekonomi dalam hal peningkatan pendapatan maupun pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Kedewan. Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang tergolong sangat tinggi antara dampak wisata tambang minyak tradisional Wonocolo terhadap keberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kedewan Kabupaten Bojonegoro dengan hasil nilai r hitung sebesar 0,880 atau jika dipresentasikan diperoleh sebesar 77,44%.

Saran dari penelitian ini yaitu:

- 1) Kepada pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro disarankan agar dapat lebih mempromosikan sektor pariwisata yang ada pada setiap daerah serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu juga perlu adanya kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan wisata tambang minyak tradisional Wonocolo.
- 2) Disarankan kepada masyarakat Desa Kedewan agar bersama-sama dapat menjaga lingkungan kawasan wisata tambang minyak tradisional Wonocolo demi keberlangsungan pengembangan wisata tersebut kedepannya dan juga sebagai sumber pendapatan masyarakat.
- 3) Disarankan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan yang sehubungan dengan dampak wisata terhadap keberdayaan ekonomi terutama meneliti tentang faktor lain yang mempengaruhi dampak wisata terhadap keberdayaan ekonomi. Selain itu, disarankan lebih fokus pada masalah lain seperti evaluasi program pariwisata, keberdayaan masyarakat pada sektor pariwisata. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai dampak wisata dengan keberdayaan ekonomi

masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto, Totok., Poerwoko Soebianto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur*

Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Mill, Robert Christie. 2000. *Toourism the International Bussines*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mason, Peter. 2003. *Tourism Impact, planning, and Management*. Oxford: Butterworth-Heineman.

Hirawan, Adhika. 2008. *Analisis Dampak Sosial Pariwisata di Indonesia*. Artikel. Maret 2009